



LINGKUNGAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF HADITS

Muhammad Zein Damanik¹, Dimas Nugroho², Manda Alief Mawaddah³,
Rudi Herdi Nurmawan⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budⁱ¹²³⁴

mzein4574@gmail.com¹, dimasnugroho28@gmail.com²,
mawaddamandaalief@gmail.com³, rudiherdin@gmail.com⁴

ARTICLE INFO

Article History

Received : 15 desember 2023

Revised : 17 Desember 2023

Accepted : 30 Desember 2023

Keywords

Educational, Islam, Hadiths.

Kata Kunci

Pendidikan, Islam, Hadits.

ABSTRACT

This study explores the views and teachings contained in the hadith regarding the educational environment in Islam. Through analysis of relevant hadiths, this research highlights how the Prophet Muhammad viewed the importance of an educational environment that supported the spiritual, intellectual and moral development of his people. By exploring the educational messages in the hadith, this research also offers new insights into how these principles can be implemented in a modern educational context. The implications of these views for contemporary education and self-development in Muslim societies are also the main focus of this study. In conclusion, a deeper understanding of the Prophet's views on the educational environment can provide a strong foundation for the development of a holistic and sustainable education system.

ABSTRAK

Studi ini menggali pandangan dan ajaran yang terdapat dalam hadis terkait lingkungan pendidikan dalam Islam. Melalui analisis terhadap hadis-hadis yang relevan, penelitian ini menyoroti bagaimana Nabi Muhammad memandang pentingnya lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan spiritual, intelektual, dan moral umatnya. Dengan mengeksplorasi pesan-pesan pendidikan dalam hadis, penelitian ini juga menawarkan wawasan baru mengenai bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan modern. Implikasi dari pandangan-pandangan ini terhadap pendidikan kontemporer dan pengembangan diri dalam masyarakat Muslim juga menjadi fokus utama dalam kajian ini. Kesimpulannya, pemahaman yang lebih dalam terhadap pandangan Nabi terhadap lingkungan pendidikan dapat memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan sistem pendidikan yang holistik dan berkesinambungan.

Pendahuluan

Islam adalah agama yang sempurna. Kesempurnaan Islam mencakup seluruh aspek kehidupan. Mulai dari penciptaan manusia, proses penciptaan manusia, tujuan penciptaan manusia, bahan baku manusia, penciptaan langit dan bumi, penciptaan jin, lingkungan hidup, ekonomi, politik, sejarah, angkatan bersenjata, pendidikan dan lain-lain. Berangkat dari kesempurnaan Islam sebagaimana disebutkan di atas, hendaknya setiap umat Islam menjadikan Islam sebagai acuan dalam setiap permasalahan yang dihadapinya. Hanya dengan kembali kepada Islam maka manusia akan memperoleh keselamatan, kebaikan, kedamaian, kebahagiaan, kemaslahatan di dunia dan akhirat.

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungan. Lingkungan dapat memberikan pengaruh positif terhadap manusia atau sebaliknya memberikan pengaruh negatif terhadap pribadi manusia. Lingkungan pendidikan sangat diperlukan dalam proses pendidikan, karena lingkungan pendidikan berfungsi menunjang proses belajar mengajar, lingkungan yang nyaman dan mendukung bagi terselenggaranya pendidikan sangat diperlukan dan juga mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan

Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan fokus pada analisis isi terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan, artikel ini berisi sasaran dengan literatur – literatur islam yang berisi hadist tentang lingkungan pendidikan, subjek penelitian ini adalah teks hadist yang membeikan pandangan dan pedoman terhadap islam memandan dan menekankan pentingnya lingkungan pendidikan.

Dengan demikian metode ini diharapkan peneliti dapat memberikan kontrbusi yang baidalam pemahaman lebih lanjut tentang lingkungan pendidikan.

Pembahasan

A. Pengertian Lingkungan

Lingkungan berarti tempat tinggalnya manusia dan tempat berpijaknya manusia di atas bumi yang bertujuan untuk tumbuh dan berkembang. Diantara lingkungan tersebut ada yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik.

1. Lingkungan Hidup adalah segala keadaan dan alam sekitar yang mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan dan perkembangan kehidupan. Lingkungan ini mencakup segala materi dan rangsangan yang ada di dalam atau di luar manusia, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural. Pengertian lingkungan hidup secara harafiah adalah segala sesuatu yang melingkupi kehidupan, baik yang bersifat fisik seperti alam semesta dengan segala isinya, maupun yang bersifat non fisik seperti suasana kehidupan beragama, nilai-nilai dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat, berkembangnya ilmu pengetahuan dan alam budaya, serta teknologi. Dalam arti luas, lingkungan hidup meliputi iklim dan geografi, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam.

Dengan kata lain, lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang terus berkembang. Yaitu segala sesuatu yang ada, baik manusia, benda buatan manusia, alam bergerak, peristiwa atau benda yang mempunyai hubungan dengan seseorang. Se jauh seseorang terhubung dengan lingkungannya, maka se jauh itulah terbuka pula peluang pengaruh pendidikan masuk ke dalam dirinya. Namun keadaan tersebut tidak selalu mempunyai nilai pendidikan, artinya mempunyai nilai positif bagi perkembangan seseorang, karena bisa (Abuddin Nata, 2010) malah justru menghambat perkembangannya. Menurut Saratain yang dikutip Purwanto (1996:29), lingkungan dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu: 1) lingkungan alam atau lingkungan luar,

2. lingkungan internal, dan
3. lingkungan sosial atau kemasyarakatan. lingkungan). Lingkungan alam atau lingkungan luar adalah sesuatu yang ada di dunia ini selain manusia, seperti rumah, tumbuhan, air, iklim, hewan dan lain sebagainya. Sedangkan lingkungan dalam adalah segala sesuatu yang termasuk dalam lingkungan luar atau alam, tetapi makanan yang ada di dalam lambung kita katakan berada di antara lingkungan luar dan dalam, karena makanan yang ada di dalam lambung sudah atau sedang dicerna. dan diserap di pembuluh darah.

Makanan dan air yang berada di pembuluh darah atau cairan getah bening mempengaruhi setiap sel dalam tubuh, dan sebenarnya termasuk dalam lingkungan internal. Jadi, menurutnya, sangat sulit untuk menarik batasan yang jelas antara diri kita dan lingkungan. Berdasarkan penggolongannya, lingkungan hidup dibedakan menjadi lingkungan alam hayati, lingkungan alam non hayati, lingkungan buatan, dan lingkungan sosial. Misalnya saja ketika berada di sekolah, lingkungan biotik terdiri dari teman sekolah, guru dan karyawan, serta semua orang di sekolah, serta berbagai jenis tumbuhan yang ada di taman sekolah dan hewan-hewan di sekitarnya.

Lingkungan abiotik terdiri dari udara, meja dan kursi, papan tulis, gedung sekolah, dan berbagai macam benda mati disekitarnya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan mencakup seluruh kondisi fisiologis manusia, seperti nutrisi, saraf, peredaran darah, pernapasan, dan lain-lain, kondisi psikologis manusia, termasuk semua rangsangan yang diterima manusia mulai dari masa prenatal, kelahiran, hingga masa pertumbuhan. kematian. Kondisi sosial budaya meliputi interaksi dan kondisi sosial, adat istiadat, dan juga kondisi alam sekitar. Lingkungan ini dapat mencakup iklim geografis, tempat tinggal, adat istiadat, dan segala sesuatu yang tampak dalam alam kehidupan yang terus berkembang sepanjang masa.

Lingkungan sangat berguna untuk menunjang proses suatu kegiatan

berlangsung, termasuk kegiatan pendidikan, karena tidak ada suatu kegiatan pun yang tidak membutuhkan tempat berlangsungnya kegiatan. Demikian juga lingkungan pendidikan Islam berfungsi untuk menunjang terlaksananya kegiatan proses belajar mengajar secara berkesinambungan dalam kondisi aman dan tenteram.

B. Konsep Pendidikan Islam

Pendidikan Islami adalah pendidikan yang bersumber dari ajaran Islam. Bila pendidikan nasional berupa pengembangan seluruh potensi peserta didik menuju manusia yang berkualitas berdasarkan pada budaya bangsa unntuk membangun kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, maka pendidikan Islami adalah pendidikan yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits untuk mewujudkan kehidupan yang sejahtera dunia dan akhirat. Pendidikan Islam sering disebut pendidikan karakter (tahzib al-akhlaq). Nabi muhammad berhasil merubah kehidupan masyarakat Arab jahiliyah menjadi masyarakat maju dengan menaklukkan dua peradaban besar pada masanya yaitu peradaban Romawi dan Persia. (Hasbullah, 2018)

Tujuan umum pendidikan formal Islam adalah terwujudnya pribadi muslim. Tujuan itu dapat dirinci menjadi pribadi muslim yang akalnya berkembang, bersedia menerima kebenaran pengetahuannya itu, dan terampil mempraktekan pengetahuan yang dimilikinya.

Mengenai prinsip pendidikan Islam, al-Syaibani sebagaimana dikutip oleh Mujib, menyatakan bahwa prinsip utama pendidikan Islam adalah:

1. berorientasi pada Islam;
2. prinsip menyeluruh (šumuliyah) baik dalam tujuan maupun isi kandungannya prinsip keseimbangan (tawazun) antara tujuan dan kandungan kurikulum
3. prinsip interaksi (ittišaliyah) antara kebutuhan siswa dan kebutuhan

masyarakat

4. prinsip pemeliharaan (wiqayah) antara perbedaan-perbedaan individu
5. prinsip perkembangan (tanmiah) dan perubahan (tagayyur) seiring dengan tuntutan yang ada dengan tidak mengabaikan nilai-nilai absolut ilahiah dan
6. prinsip integritas (muwahhidah) antara mata pelajaran, pengalaman, dan aktivitas kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan tuntutan zaman, tempat peserta didik berada.

Lingkungan sangat mempengaruhi proses menuju tujuan akhir dan berperan penting sebagai tempat beraktivitasnya manusia, baik aktivitas duniawi maupun aktivitas ukhrawi, termasuk aktivitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidikan Islam seperti madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah, majlis ta'lim, dll.

C. Klasifikasi Lingkungan Pendidikan

Pendidikan dapat dilakukan dimana saja. Dapat dilakukan di rumah, sekolah, pasar dan dimana pun. Namun, menurut para ahli tempat pendidikan di bagi menjadi rumah, di masyarakat dan di sekolah serta di tempat ibadah.

1. Keluarga Sebagai Lingkungan Pendidikan Islam

Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, sebagai pendidik anak, ayah dan ibu memiliki kewajiban yang berbeda dikarenakan berbeda kodrat. (Hasbullah, 2018) Ayah memiliki kewajiban memberi nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya atas pemberian karunia Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits berkenaan pendidikan anak, memenuhi kewajiban dan hak orang tua :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: من حقِّ الوالدِ على
الوالدِ ثلاثةٌ أن يُحسِّنَ إسمَهُ إذا وُلِدَ وأن يُعَلِّمَهُ الكِتَابَةَ إذا عَقَلَ وأن يُزَوِّجَهُ إذا أَدْرَكَ (الحاكم)

Artinya : *“Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw bersabda:”Diantara kewajiban orang tua terhadap anaknya ada tiga, yaitu: memberinya nama yang baik jika lahir, mengajarkan kitab (al-Qur’ân) kepadanya jika telah mampu (mempelajarnya), dan menikahkannya jika telah dewasa”*. (H.R. Hakim)

Muhammad Qurais Shihab menyatakan bahwa keluarga adalah madrasah putra-putri bangsa belajar. Dari kehidupan berkeluarga, seorang ayah dan suami memperoleh dan memupuk sifat keberanian dan keuletan sikap dan upaya dalam rangka membela sanak keluarganya dan membahagiakan mereka pada saat hidupnya dan setelah kematiannya.

Kewajiban ibu adalah menjaga, memelihara, dan mengelolah keluarga dirumah suaminya, terlebih lagi merawat dan mendidik anaknya. Dalam sabda nabi dinyatakan:

وَالْمَرْأَةُ فِي الْبَيْتِ رَؤُوسَةٌ رَاعِيَةٌ، وَهِيَ مَسْئُؤْلَةٌ عَنِ رَاعِيَتِهَا (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: *“Dan seorang istri adalah penanggung jawab (pemimpin) di dalam rumah suaminya dan dia akan dimintai pertanggungjawabannya atas tugas dan kewajiban itu.”*(HR. Bukhori dan Muslim).

Sebagai pendidikan yang pertama dan utama, pendidikan keluarga dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang kemudian dapat dikembangkan dalam lembaga-lembaga berikutnya sehingga wewenang lembaga-lembaga tersebut tidak diperkenankan mengubah apa yang telah dimilikinya, tetapi cukup dengan mengombinasikan antara pendidikan yang diperoleh dari keluarga dengan pendidikan lembaga tersebut, sehingga masjid, pondok pesantren, dan sekolah merupakan tempat peralihan dari pendidikan keluarga.

Menurut Al-Nahlawi, kewajiban orang tua dalam pendidikan anak-anaknya adalah: pertama, menegakkan hukum-hukum Allah Swt. pada anaknya. Kedua, merealisasikan ketenteraman dan kesejahteraan jiwa keluarga. Ketiga, melaksanakan perintah Allah dan rasulnya. Keempat, mewujudkan rasa cinta kepada anak-anak melalui pendidikan. Nabi Muhammad SAW bersabda:

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ يَعْنِي الْيَشْكُرِيَّ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارِ أَبِي حَمْرَةَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ
سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْرَةَ الْمُرَيْيُ الصَّيْرَفِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا
وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: “Berkata Mu’ammal ibn Hisyam Ya’ni al Asykuri, berkata Ismail dari Abi Hamzah, berkata Abu Dawud dan dia adalah sawwaru ibn Dawud Abu Hamzah Al Muzanni Al Shoirofi dari Amru ibn Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya berkata, berkata Rasulullah SAW: Suruhlah anakmu melakukan sholat ketika berumur tujuh tahun. Dan pukullah mereka karena mereka meninggalkan sholat ketika berumur sepuluh tahun. Dan pisahkan mereka (anak laki-laki dan perempuan) dari tempat tidur.” (H.R. Abu Dawud).

2. Sekolah/ Madrasah sebagai Lingkungan Pendidikan Islam

Sekolah atau dalam Islam sering disebut madrasah, merupakan lembaga pendidikan formal, juga menentukan membentuk kepribadian anak didik yang Islami. Bahkan sekolah bisa disebut sebagai lembaga pendidikan kedua yang berperan dalam mendidik peserta didik. Hal ini cukup beralasan, mengingat bahwa sekolah merupakan tempat khusus dalam menuntut berbagai ilmu pengetahuan.

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati menyebutkan bahwa disebut sekolah bila mana dalam pendidikan tersebut diadakan di tempat tertentu, teratur, sistematis, mempunyai perpanjangan dan dalam kurun waktu tertentu, berlangsung mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, dan dilaksanakan berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan. Kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan islam setidaknya mempunyai empat latar belakang. Pertama, sebagai manifestasi dan realisasi pembaharuan sitem pendidikan islam. Kedua, usaha penyempurnaan terhadap sitem pesantren kearah suatu sistem pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya untuk memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum, misalnya kesempatan kerja dan perolehan ijazah. Ketiga, adanya sikap mental pada sementara golongan umat islam. Keempat, sebagai upaya untuk menjembatani antara sistem pendidikan tradisiaonal yang dilakukan oleh pesantren

dan sistem pendidikan modern dari hasil akulturasi.

Menurut Abuddin Nata, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru atau pendidik dalam konsep Islam dapat berperan sebagai murabbi, muallim, muaddib, mursyid, mudarris, mutli, dan muzakki. Sebagaimana terdapat dalam hadits Nabi SAW

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ يَعْنِي الْيَشْكُرِيَّ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارِ أَبِي حَمْرَةَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ
سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْرَةَ الْمُرَيْيُ الصَّيْرَفِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا
وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرُّوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: Telah diriwayatkan dari Nabi saw, bahwa beliau bersabda: “Jadilah pengajar dan janganlah (hindarilah) menjadi orang yang kejam, karena pengajar itu lebih baik daripada orang yang kejam (berbuat kekerasan)”. (H.R Bukhari)

Dijelaskan juga dalam hadits H.R. Tarmidzi:

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ ، وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ
الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا ، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقِ حَسَنٍ . (رواه التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ : حَدِيثٌ حَسَنٌ ، وَفِي بَعْضِ
النُّسخِ : حَسَنٌ صَحِيحٌ)

Artinya: Dari Mu'adz bin Jabal, dari Rasulullah saw bersabda: “Bertakwalah dimanapun kamu berada, dan iringilah perbuatan buruk dengan yang baik maka (perbuatan buruk itu) akan terhapus. Dan beakhlaklah kepada manusai dengan akhlak yang baik”. (H.R Turmidzi, dikatakan bahwa hadis ini hasan dan ada juga yang menyatakan sahih).

3. Masyarakat sebagai Lingkungan Pendidikan Islam

Kata masyarakat selalu dideskripsikan sebagai kumpulan individuindividu manusia yang memiliki kesamaan, baik dalam karakteristik maupun tujuan. Menurut Al-Rasyidin hal ini boleh jadi, pengertian tersebut diambil dari kosa kata

Bahasa Arab, yakni syaraka yang bisa bermakna bersekutu. Syirkah atau syarika yang bermakna persekutuan, perserikatan, perkumpulan, atau perhimpunan. Masyarakat yang bermakna persekutuan atau perserikatan.

Lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang setelah keluarga dan sekolah. Corak ragam pendidikan yang diterima anak didik dalam masyarakat banyak sekali, meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap, minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan. Pendidikan dalam masyarakat boleh dikatakan merupakan pendidikan secara tidak langsung, pendidikan yang dilaksanakan dengan tidak sadar oleh masyarakat. Anak secara sadar atau tidak mendidik dirinya sendiri, mencari pengetahuan dan pengalaman sendiri, mempertebal keimanan serta keyakinan sendiri akan nilai-nilai kesusilaan dan keagamaan di dalam masyarakat. Lembaga-lembaga di masyarakat dapat ikut serta melaksanakan pendidikan.

4. Masjid sebagai Lingkungan Pendidikan Islam

Secara bahasa, masjid adalah tempat untuk bersujud, namun secara terminologi masjid diartikan sebagai tempat untuk melakukan aktivitas ibadah dalam makna yang luas. Pendidikan Islam pada tingkat awal lebih baik dilakukan di mesjid sebagai pengembangan pendidikan keluarga. Masjid merupakan tempat terbaik untuk kegiatan pendidikan. Dengan demikian akan terlihat hidupnya sunnah-sunnah Islam, menghilangkan bid'ah, melaksanakan hukum-hukum Allah dan menghindari stratifikasi status sosial-ekonomi dalam pendidikan. Menurut al-Nahlawy, bahwa manfaat masjid sebagai lembaga pendidikan Islam, antara lain:

- a. Mendidik anak untuk tetap beribadah kepada Allah Swt.
- b. Menanamkan rasa cinta kepada ilmu pengetahuan dan menanamkan solidaritas sosial, serta menyadarkan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sebagai insan pribadi, sosial dan warga negara.
- c. Memberi rasa ketenteraman, kekuatan, dan kemakmuran potensipotensi

rohani manusia melalui pendidikan kesabaran, perenungan, optimisme, dan mengadakan penelitian.

Kesimpulan

Lingkungan pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam terselenggaranya pendidikan Islam, karena lingkungan disebut juga lembaga merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Secara umum lingkungan dapat dilihat dari tiga hal yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga ideal dalam perspektif Islam adalah keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Profil keluarga seperti ini sangat perlu dibentuk agar mampu mendidik anak-anaknya sesuai dengan prinsip ajaran Islam. Maka orang tua harus menyadari pentingnya sekolah dalam mendidik anaknya secara profesional sehingga orang tua juga harus memilih sekolah yang baik dan ikut serta dalam memajukan sekolah tersebut.

Daftar Pustaka

- AHMAD, Nurwadjah, et al. Tanggung Jawab Pendidik Dan Implikasinya Terhadap Lingkungan Pendidikan Islam. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2021, 11.2: 143-162.
- Arisanti, D. 2016. Manajemen Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 71-86
- BAFADHOL, Ibrahim. Lembaga pendidikan islam di indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2017, 6.11: 14.
- Hasbullah, H. 2018. Lingkungan pendidikan dalam al-qur'an dan hadis. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 13-26.
- Hidayat, A. 2015. Pendidikan islam dan lingkungan hidup. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 373-389.

NURULLOH, Endang Syarif. Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2019, 7.2: 237.

ROSYADI, Abdu Rahmat; SUPRIADI, Dedi; RABBANIE, Muhammad Dahlan. Tinjauan Terhadap Tripusat Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2022, 10.02.

Sada, H. J. 2017. Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 117-125.